



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)"

Strategi Pembelajaran Menulis Pantun Melalui Model Kontekstual Teaching and Learning Pada Siswa SMP Negeri 7 Bojonegoro

Nella Monica Therezia Age¹, Rizma Lu'lu' Az Zahra², Sholikhatum Maghfiroh³
, Yussi Saputri⁴, Masnuatul Hawa⁵

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI BOJONEGORO, Indonesia
nellamonicatherezia@gmail.com¹

abstrak--Pendidikan kontekstual merupakan pendekatan pendidikan yang menolong guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan area dunia nyata siswa, serta mendesak siswa membuat ikatan antara pengetahuan yang mereka terima serta pelaksanaannya dalam kehidupan mereka selaku anggota keluarga serta masyarakat negeri buat menciptakan. Pemakaian tata cara, strategi serta pendekatan yang pas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, antara lain pemakaian contextual teaching and learning (CTL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia buat tingkatkan keahlian puisi. Dengan dorongan pendidikan CTL (Contextual Teaching dan Learning), pengetahuan serta keahlian proses dan perilaku, nilai serta kreativitas siswa bisa dibesarkan dikala membongkar permasalahan dalam kehidupan tiap hari dikala berhadapan dengan sahabat serta orang lain, pengembangan keahlian sosial. Model bacaan berima kontekstual memperkenalkan beberapa hambatan, antara lain kesusahan siswa merangkai kalimat jadi larik bersajak, serta Siswa kurang berani mengatakan pendapatnya dikala membaca pantun serta puisi. Cerminan penerapan pendidikan menulis pantun, proses pendidikan menekankan aktivitas siswa buat meningkatkan pemikiran anak dengan bekerja sendiri, meningkatkan rasa mau ketahu, temuan diri serta membangun sendiri pengetahuan serta keahlian baru. Dengan demikian, latihan pemecahan permasalahan yang dicoba oleh siswa bisa dituntaskan.

Kata kunci : Siswa, Strategi Pembelajaran, Menulis, Pantun, Model Konstektual Teaching And Learning

abstract--Contextual education is an educational approach that helps teachers relate the material being taught to the real world areas of students, and encourages students to make connections between the knowledge they receive and its application in their lives as members of their families and communities to create. The use of appropriate methods, strategies and approaches in learning is urgently needed, including the use of contextual teaching and learning (CTL) in Indonesian language subjects to improve poetry skills. With the support of CTL (Contextual Teaching and Learning) education, knowledge and process skills and behavior, values and creativity of students can be raised when solving problems in everyday life when dealing with friends and other people, developing social skills. The contextual rhyming reading model introduces several obstacles, including students' difficulties in stringing sentences into rhyming arrays, and students who lack the courage to express

their opinions when reading rhymes and poetry. Reflecting the application of pantun writing education, the educational process emphasizes student activity to develop children's thinking by working alone, increasing curiosity, self-discovery and building their own new knowledge and skills. Thus, the problem-solving exercises that were tried by students could be completed.

Keywords : Students, Learning Strategies, Writing, Pantun, Teaching and Learning Contextual Models

PENDAHULUAN

Pembelajaran kontekstual ialah pendekatan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan modul yang diajarkan dengan zona dunia nyata siswa, dan menekan siswa membuat jalinan antara pengetahuan yang mereka terima dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan warga negara buat menghasilkan. Pemakaian tata cara, strategi serta pendekatan yang pas dalam pembelajaran sangat dibutuhkan, antara lain pemakaian contextual teaching and learning(CTL) pada mata pelajaran bahasa Indonesia buat tingkatkan keahlian puisi. Dengan dorongan pembelajaran CTL(Contextual Teaching serta Learning), pengetahuan dan kemampuan proses serta sikap, nilai dan kreativitas siswa dapat dibesarkan disaat memecahkan kasus dalam kehidupan masing- masing hari disaat berhadapan dengan teman dan orang lain, pengembangan kemampuan social. Bersumber pada UU RI No. 20 Tahun 2003, Sisdiknas, Pasal 1(4), Hamuni, Idrus&swati(2022) mengatakan kalau partisipan didik merupakan anggota warga yang berupaya meningkatkan kemampuan dirinya lewat proses pendidikan. ada bagi jalan, tingkat, serta tipe pelatihan tertentu. Sebab partisipan didik ialah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran, hingga bisa dikatakan kalau partisipan didik ialah objek pembelajaran. Ramli, Meter.(2015). Oleh sebab itu, bagi komentar yang dikemukakan di atas bisa disimpulkan kalau partisipan didik yang menampilkan potensinya lewat pendidikan ada pada jalan, jenjang serta tipe tertentu, sebab partisipan didik ialah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran.

Karakteristik siswa dipahami sebagai karakteristik individu siswa, yang biasanya berupa keterampilan akademik, usia dan kematangan, motivasi mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, keterampilan psikomotorik, kooperatif, dan sosial. (Atwi Suparman, 2001: 123) dalam Taufik (2019). Kondisi pembelajaran yang berubah tersebut meliputi karakteristik siswa. Variabel ini didefinisikan selaku metode pandang ataupun ciri orang siswa. Aspek- aspek tersebut bisa berbentuk keahlian, atensi, perilaku, motivasi belajar, style belajar, keahlian berpikir serta keahlian dini(hasil belajar) yang telah dimilikinya. Magdalena, Fauziah, & Hilmiyah (2020). Dengan demikian menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik yang dimiliki siswa berupa keterampilan akademik, keterampilan psikomotorik, kooperatif, sosial, kematangan berfikir dan motivasi belajar untuk menentukan karier mereka.

Kata strategi berasal dari kata latin “strategy” yang dimaksud selaku seni memakai rencana buat menggapai tujuan. Strategi pendidikan Frelberg serta Driscoll berkomentar dalam Anitah(2007) kalau mereka bisa menggapai tujuan yang berbeda dengan sediakan modul pada tingkatan yang berbeda, buat siswa yang berbeda serta dalam konteks yang berbeda. Tidak hanya itu, Kemp(Wina Senjaya) dari Nasution, W. N.(2017) mengemukakan kalau strategi pendidikan merupakan aktivitas pendidikan yang wajib dicoba guru serta siswa buat menggapai tujuan pendidikan secara efisien serta efektif. Bagi Miaron Sudrajat, A.(2008), strategi pendidikan merupakan pendekatan pendidikan yang komprehensif dalam sistem pendidikan selaku petunjuk universal serta kerangka aksi buat menggapai tujuan pendidikan. Amati serta/ ataupun teori pendidikan spesial. Dari ketiga teori di atas bisa disimpulkan kalau strategi pendidikan merupakan rencana aksi ataupun rangkaian aktivitas yang memakai bermacam tata cara serta sumber energi dalam pendidikan terstruktur buat menggapai tujuan pendidikan secara efisien serta efektif.

Menulis guna menciptakan catatan ataupun data tentang catatan maupun media. Henry Guntur Tarigan memberitahukan dalam Sardilla, V.(2015) jika menulis bisa dimaksud selaku ungkapan angan/ gagasan dengan memakai bahasa tulis selaku perlengkapan komunikasi. Jen Tarigans(Sianes, Y&P; Pujosusanto) Hatmo, K. T.(2021) jika menulis merupakan keahlian berbahasa yang digunakan buat komunikasi tidak langsung daripada komunikasi tatap muka dengan orang lain. Sedangkan itu, McCrimmon menulis St. Y. Slamet di Kiuk, Y., Suputra, I. Gram. W.,&P; Adnyani, L. D. S.(2021) merupakan aktivitas menggali benak serta perasaan terpaut topik serta memilah apa yang hendak ditulis serta gimana triknya sehingga pembaca bisa memahaminya dengan gampang serta jelas. Dari teori di atas bisa disimpulkan kalau menulis merupakan aktivitas manusia mengatakan benak, gagasan, pemikiran, perasaan ataupun pengalaman secara terencana serta sadar dalam wujud tulisan, yang disusun secara sistematis dalam kalimat- kalimat logis supaya bisa dimengerti orang lain.

Kosasih dalam Fatimah, R. F.(2014) Pantun merupakan puisi kuno dengan syarat selaku berikut: 1) terdiri dari 4 baris, 2) tiap baris terdiri dari 8- 12 suku kata, 3) 2 baris awal diucapkan sampira serta 2 baris selanjutnya berdialog tentang isi pantun, 4) pantun menekankan pola rima yang terakhir sajak A- B- A- B-. Tidak hanya Rani QOWI, Meter.(2019), Pantun merupakan puisi kuno ataupun puisi rakyat yang diikat dalam rima/ sajak struktural A- B- A- B yang tiap- tiap terdiri dari 4 baris/ baris, satu baris pembuka serta 2 sampiran, sepertiga. serta baris keempat telah siap. Dikala ini, puisi terus bertambah serta jadi mata pelajaran di sekolah- sekolah, baik SD, SMP, serta SMA. Oleh sebab itu, untuk Emziri serta Rohman dalam Rohmah, A. F., St Y, S.,&P; Daryanto, J.(2016), Pantun merupakan puisi kuno yang berhubungan dengan ketentuan tertentu(jumlah baris,

jumlah suku kata, kata, rima semacam Serta).. Mengisi). Dalam karya sastra, pantun mengantarkan pesan ataupun pesan yang di informasikan kepada orang lain. Dari ketiga teori di atas bisa disimpulkan kalau Pantun ialah salah satu wujud puisi kuno yang diketahui serta banyak digunakan di golongan warga Indonesia. Umumnya pantun digunakan selaku fasilitas komunikasi, misalnya dalam prosesi ataupun upacara pernikahan.

Sudaryat dalam Amar, C.(2016). Menghasilkan bukti diri bersajak, ialah:(a) Pantun merupakan puisi asli Indonesia,(b) terdiri dari 4 baris bait,(c) tiap baris umumnya terdiri dari 8- 12 suku kata,(d) tiap baris(kelompok) terdiri dari 3- 5 kata,(e) Pola rima terakhir merupakan a- b- a- b, serta(f) baris awal serta kedua merupakan isi sampiran, sebaliknya baris ketiga serta keempat merupakan isi pantun. Purwandar dalam Apriansah, D., Muktedir, A.& Koto, I.(2023). Pantun merupakan puisi yang bercirikan rima A- B- A- B, tiap bait terdiri dari 4 baris, tiap baris terdiri dari 8- 12 suku kata, 2 baris awal sampiran, 2 baris selanjutnya diisi. Pantun Madih mempunyai ciri yang sama dengan Pantun Melayu.(a) terdiri dari 4 baris,(b) tiap baris terdiri dari 8- 10 suku kata,(c) 2 baris awal diucap Sampira serta 2 baris selanjutnya. merupakan arti isi rima yang dikemukakan oleh penutur, serta(d) rima menekankan rima akhir serta rima Abab(Badudu) Rafiek, Meter.(2016). Dari ketiga teori di atas bisa disimpulkan kalau Pantun beridentitas kalau Pantun mempunyai bukti diri, ialah:(a) Pantun merupakan puisi asli Indonesia yang ada di segala nusantara dalam bahasa wilayah serta melayu,(b) tiap bait terdiri dari 4 ataupun 2 baris ataupun 6, 8 ataupun 10 baris(senantiasa genap),(c) tiap baris(kalimat) terdiri terdiri dari 3-5 kata,(d) tiap baris terdiri dari 8-12 suku kata,(e) bersajak dengan rumus a- b- a- b, serta(f) setengah baris awal merupakan akhir serta setengah selanjutnya merupakan tubuh.

Pantun muat sebagian jenis ataupun tipe, baik bagi jumlah baris ataupun isi tiap bait. Suroso dalam Irmanda, H. N.,& Astriratma, R.(2020) mengemukakan kalau terdapat 3 tipe pantun bersumber pada no tabel, ialah pantun kilat(carmina), pantun simpel serta pantun talibuni. Pantun merupakan pantun yang diperuntukan buat kanak- kanak, anak muda serta orang tua. Pantun muat sebagian jenis ataupun tipe, baik bagi jumlah baris ataupun isi tiap bait. Terdapat puisi buat kanak- kanak, puisi buat anak muda serta puisi buat orang tua. Bersumber pada sebagian komentar di atas, bisa disimpulkan kalau puisi mempunyai tipe yang berbeda- beda bergantung dari jumlah baris serta isi tiap bait. Bersumber pada jumlah barisnya, terdapat 3 tipe puisi ialah Pantun(Carmina), Pantun serta Talibuno. Ada pula isinya, puisi ini meliputi puisi buat kanak- kanak, puisi buat anak muda serta puisi buat orang tua.

Pendidikan kontekstual merupakan strategi pendidikan yang menekankan partisipasi penuh siswa dalam menciptakan serta menghubungkan modul pendidikan dengan suasana nyata, dan mendesak siswa buat menerapkannya dalam

pekerjaan mereka sendiri. Kehidupan. Semacam di atas(Kadir) dalam Afriani, A.(2018) melaporkan kalau filosofi inti di balik pendidikan kontekstual(CTL) merupakan konstruktivisme, suatu filosofi pendidikan yang menekankan kalau kala seseorang siswa belajar lewat pendidikan kontekstual, mereka membangun pengetahuan lewat pemikiran aktif serta perolehan pengetahuan pasif. Oleh sebab itu, Mahgiyanto, I.(2015) pada taman 81 Strategi Pendidikan Pembelajaran Kepribadian oleh Suyad(Elaine B. Johnson) melaporkan kalau pendidikan kontekstual(CTL) merupakan strategi pendidikan yang menekankan partisipasi siswa secara penuh. bisa menghubungkan modul pendidikan dengan kenyataan kehidupan sehingga mendesak pelaksanaannya dalam kehidupan tiap hari. Sedangkan Howey R, Keneth dalam Hasibuan, MI(2014) mendefinisikan CTL selaku:“ Instruksi kontekstual merupakan instruksi yang membolehkan pendidikan di mana siswa mempraktikkan serta mengarahkan uraian serta keahlian akademik mereka dalam bermacam konteks ekstrakurikuler buat membongkar permasalahan simulasi ataupun dunia nyata sendiri serta dengan orang lain”(CTL learns. Ini memfasilitasi pendidikan di mana siswa memakai uraian mereka. serta keahlian akademik dalam konteks yang berbeda di dalam serta di luar sekolah buat membongkar permasalahan simulasi ataupun nyata baik secara orang ataupun kolektif. Dari ketiga teori di atas bisa disimpulkan kalau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendidikan yang menolong guru menghubungkan bermacam perihal dengan suasana nyata serta mendesak siswa membuat ikatan antara pengetahuan yang diperoleh serta pelaksanaannya selaku anggota keluarga. serta warga.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Bojonegoro Jalan Kartini No.8, Bojonegoro, Kadipaten, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62111 Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023 sampai dengan selesai. Metode yang diterapkan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk memvisualkan bagaimana peristiwa, kondisi, fenomena dan peristiwa yang sebenarnya digambarkan dalam penelitian (Sidah Laugi, 2019:252). Pelaku dalam penelitian ini adalah murid SMP Negeri 7 Bojonegoro dan guru bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini menerapkan teknik wawancara dan observasi digunakan dalam pengumpulan data. Wawancara adalah strategi pengumpulan informasi untuk memperoleh informasi tentang peristiwa dunia nyata langsung dari sumber informan atau saksi melalui percakapan tanya jawab. Sementara itu (Moh. Mansyur Fawaid, 2017:13) Wawancara adalah jenis metode pengumpulan data yang eksklusif secara lisan melalui pertemuan tatap muka. Rapat ditandai dengan siklus respons verbal, dengan setidaknya dua orang saling berhadapan secara fisik dan mendengar suara langsung dari telinga mereka

sendiri. Oleh karena itu, metode wawancara ini merupakan cara yang efektif untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan wawasan langsung dari guru bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi pembelajaran menulis pantun yang tepat bagi siswa SMP Negeri 7 Bojonegoro adalah berbasis pembelajaran kontekstual. Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah suatu konsep pembelajaran yang menolong guru memautkan bahan materi yang diajarkannya dengan kondisi nyata murid, dan mendorong murid membuat hubungan antara keahlian yang diterimanya, dan penerapannya sebagai bagian murid. masyarakat Model pembelajaran ini tidak eksklusif, tetapi dapat digabungkan dengan contoh pembelajaran lainnya. Misalnya penemuan, diskusi, bukti, pengetahuan proses, tes dll. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bojonegoro menerapkan model pembelajaran ini untuk mengajarkan materi Pantun karena menurutnya model pembelajaran ini lebih efektif agar siswa tidak merasa pusing ketika mengajarkan materi tersebut cepat bosan. , siswa dapat mengeksplorasi keterampilan mereka. membuat pantun yang lebih banyak, karena siswa langsung diajak ke kelas untuk mengetahui kondisi dan situasi di luar kelas, sehingga siswa terbiasa menghubungkan apa yang dilihatnya, menuangkan pemikirannya untuk membuat pantun yang baik. Hal ini memudahkan siswa dalam membuat pantun.

Penggunaan pembelajaran kontekstual berpotensi tidak hanya untuk mengembangkan bidang pengetahuan dan keterampilan proses, tetapi juga untuk menyebarkan perilaku, nilai, dan kreativitas siswa untuk menghilangkan kebingungan sehari-hari dari hubungan teman sebaya. Misalnya, melalui pembelajaran kooperatif untuk mengajarkan keterampilan sosial. Pembelajaran kontekstual topik bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berima siswa dapat membantu guru dalam pembelajaran aktif. Karena langkah-langkah dalam contoh pembelajaran ini menggunakan konsep pembelajaran yang lebih menghubungkan topik dengan situasi nyata. Selain itu, proses belajar mengajar terasa lebih hidup dan menyenangkan dibandingkan dengan metode tradisional (ceramah, latihan dan diskusi). Siswa dapat mengumpulkan pemikiran dan ide mereka dan menginspirasi pemikiran mereka tentang keterampilan menulis dengan istilah atau kata-kata indah yang benar-benar akan membawa kegembiraan bagi pembaca. Guru memiliki pengaruh besar dalam pemilihan mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru harus mengontrol pembelajaran mereka untuk membuat pelajaran yang menarik bagi siswa. Langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning Model (CTL)* dapat menciptakan koneksi di dalam kelas yang dapat digunakan guru

untuk membuat koneksi yang bermakna bagi siswa di kelasnya dengan membuat koneksi antar materi ajar dalam setting dunia nyata yang lebih dalam.

Guru harus menyusun strategi pembelajaran yang baik, selain itu tujuan terpenting dalam pembelajaran menulis pantun yang tercermin dari rumusan tujuan pembelajaran adalah pantun bebas ditulis dengan baik dan benar. Lalu bagaimana seorang guru atau pendidik dapat memberikan rancangan proses belajar mengajar yang dapat dikembangkan sesuai standar kompetensi dan yang menghubungkan kompetensi inti dengan lingkungan atau potensi siswa? Strategi pembelajaran tidak lepas dari bagaimana guru menyampaikan ide-ide yang masuk dalam kurikulum, termasuk media yang digunakan. Dalam kurikulum mandiri ini, guru bebas mendistribusikan materi sesuai potensi masing-masing siswa dan sekolah. Menurut guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 7 Bojonegoro ini, pendekatan pembelajaran kontekstual sangat cocok untuk pembelajaran menulis kreatif dalam pantun.

Tujuan dari riset ini merupakan buat membetulkan model(CTL) dalam menulis pantun. Bagi Isniarn(2018: 117- 118) Pemakaian model contextual teaching and learning(CTL) pada modul bahasa Indonesia buat tingkatkan sumber energi siswa serta keahlian puisi bisa menolong guru dalam pendidikan aktif. Sebab tahapan model pendidikan ini memakai konsep pendidikan yang menghubungkan mata pelajaran dengan suasana nyata. Tidak hanya itu, proses belajar mengajar terasa lebih bercorak serta mengasyikkan dibanding dengan tata cara universal(ceramah, dialog serta penugasan).

Pembelajaran menulis pantun berdasarkan pendekatan belajar mengajar kontekstual dapat mendorong kreativitas dan imajinasi dalam penulisan pantun, sebuah karya sastra puitis yang menyajikan pesan moral motivasional dan mendidik. Oleh karena itu, pembelajaran menulis pantun melalui pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat bagi siswa sekolah menengah. Menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berima. Menggunakan objek media berupa gambar dan alam sekitar untuk membantu siswa fokus, memilih kata dan menentukan topik. Pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) adalah proses pendidikan holistik yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan materi tersebut dengan konteks keadaan sehari-hari mereka (personal, social and cultural context) yang saling terkait. sehingga siswa memiliki pemahaman atau keterampilan yang dapat digunakan secara fleksibel dari satu masalah ke masalah lainnya.

Menurut Hermawan (dalam Rahayati, 2013), ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu (1) pembelajaran melalui model CTL, merupakan proses mengaktifkan keterampilan yang ada; (2) Pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran untuk menambah dan memperluas pengetahuan baru; (3) memahami informasi; (4) penerapan keahlian dan pengalaman dalam praktek; (5) Mari

memikirkan cara untuk menambah pengetahuan. Rencana pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk berinteraksi antara keterampilan yang mereka pelajari dan penerapannya dalam keluarga dan kelompok masyarakat.

Hambatan pembelajaran pantun dalam konteks model pembelajaran di sekolah menengah membuat siswa sendiri kesulitan, misalnya tidak tahu membuat pantun apa dan kesulitan membentuk kata. Ada juga kendala karena kurangnya waktu. Hal ini mungkin karena mahasiswa yang dipanggil dari lapangan cenderung terlalu mementingkan diri sendiri dan tidak fokus pada apa yang harus dikerjakan. Dan guru tidak menjadwalkan waktu untuk pembelajaran di luar kelas, sehingga waktu pelaksanaan tidak terkontrol. Kondisi seperti itu berarti siswa berurusan dengan dirinya sendiri dan membiarkan tugas-tugas diselesaikan dengan cepat. Keterbatasan pembelajaran model pembelajaran CTL adalah guru kurang membimbing siswa secara maksimal dalam kegiatan diskusi, waktu belajar yang digunakan guru kurang efisien, dan siswa sulit menarik kesimpulan dari materi yang didiskusikan.

Berdasarkan informasi tersebut bahwa murid terlalu terpicat untuk mempelajari cara menghasilkan pantun sesuai model pedagogik dan pembelajaran kontekstual. Sebab itu, pembelajaran dengan model ini terlalu menarik dan dapat menumbuhkan keinginan murid terhadap pelajaran. Reaksi murid kepada pendidikan kontekstual dan pemakaian model pembelajaran amat positif. Mereka merasa menjumpai pengalaman baru untuk dipelajari di kelas, terutama materi menulis pantun yang biasanya dianggap jenuh dan sulit. Kegiatan ini sebenarnya tidak setara dengan penerapan model pembelajaran kontekstual pada penulisan pantun.

SIMPULAN

Studi ini mangulas tentang strategi pendidikan menulis pantun dengan memakai model pendidikan kontekstual pada siswa SMP Negara 7 Bojonegoro. Dengan memakai pendekatan pendidikan kontekstual, siswa bisa didorong buat membuat ikatan antara keahlian yang mereka peroleh serta pelaksanaannya selaku bagian dari warga. Tidak hanya itu, proses belajar mengajar lebih bercorak serta mengasyikkan dibanding dengan tata cara tradisional (ceramah, dialog serta penugasan).

Pemakaian pendidikan kontekstual berpotensi tidak cuma buat meningkatkan pengetahuan serta keahlian, namun pula buat menyebarkan perilaku, nilai, serta kreativitas siswa buat menanggulangi kebingungan tiap hari lewat ikatan sahabat sebaya. Tujuan pendidikan ini merupakan buat menolong siswa menguasai

arti mata pelajaran dengan metode mengaitkan mata pelajaran tersebut dengan suasana tiap hari siswa (konteks individu, sosial serta budaya) sehingga siswa hadapi kesusahan dengan orang lain.

REFERENSI

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran kontekstual (cotextual teaching and learning) dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Al-Mutaalimah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 80-88.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaalimah/article/view/3005>
- Amar, C. (2016). Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 6(1).
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v0i0.1043>
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1043>
- Amar, C. (2016). Korelasi Kemampuan Memahami Ciri Pantun dan Kemampuan Menentukan Jenis Pantun dengan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Pagaram. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 6(1).
<https://doi.org/10.31851/pembahsi.v0i0.1043>
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1043>
- Anitah, S. (2007). Strategi pembelajaran. *Jakarta: Universitas Terbuka*, 1-12.
<http://repository.ut.ac.id/4033/1/PKOP4301-M1.pdf>
- Apriansah, D., Muktadir, A., & Koto, I. (2023). Analisis Ciri-Ciri, Makna dan Fungsi Pantun Masyarakat Kaur Provinsi Bengkulu Relevansinya dengan Pembelajaran Pantun di SD. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-7. <https://ejournal.unib.ac.id/dikdas/article/view/15853>
- Fatimah, R. F. (2014). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menulis Pantun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV a Sdn 17 Kota Bengkulu. *Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*.
<https://core.ac.uk/download/pdf/35339129.pdf>
- Hamuni, H., Idrus, M., & Aswati, M. (2022). Perkembangan peserta didik. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/558117/perkembangan-peserta-didik>

- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(01). <http://jurnal.iain-padangsidiempuan.ac.id/index.php/LGR/article/view/214>
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha. [https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=C_BDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hatmo,+K.+T.+\(2021\).+Keterampilan+Menulis+Bahasa+Indonesia.+Penerbit+Lakeisha.&ots=o2tqfxWjU5&sig=eeaTMTLGL6AZrbd-Ig6ufWAgFvE](https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=C_BDEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Hatmo,+K.+T.+(2021).+Keterampilan+Menulis+Bahasa+Indonesia.+Penerbit+Lakeisha.&ots=o2tqfxWjU5&sig=eeaTMTLGL6AZrbd-Ig6ufWAgFvE)
- <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Irmanda, H. N., & Astriratma, R. (2020). Klasifikasi Jenis Pantun Dengan Metode Support Vector Machines (SVM). *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 4(5), 915-922. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/view/1043> <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v0i0.1043>
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17. <https://doi.org/10.23887/igsj.v2i1.39207> <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IGSJ/article/view/39207>
- Magdalena, I., Fauziah, P., & Hilmiyah, Z. (2020). Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik di Sekolah Dasar Gondrong 2. *EDISI*, 2(3), 410-422. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/1014>
- Mahgiyanto, I. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Kelas Iii Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/2016. *Universitas PGRI Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/213>
- Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran. <http://repository.uinsu.ac.id/5094/1/1.%20Strategi%20Pembelajaran.pdf>
- QOWI, M. (2019). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA SISWA KELAS VII A SMPN 1 BANJAREJO KABUPATEN BLORA TAHUN AJARAN 2018/2019* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI BOJONEGORO).

- Rafiek, M. (2016). Pantun Madihin: Kajian Ciri, Struktur Pementasan, Kreativiti Pemadihinan, Pembangunan, dan Pembinaannya di Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 2(2), 104-114. <http://spaj.ukm.my/jpbm/index.php/jpbm/article/view/53>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Rohmah, A. F., St Y, S., & Daryanto, J. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun. *Didaktika Dwija Indria*, 4(7). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8857>
- Sardila, V. (2015). Strategi pengembangan linguistik terapan melalui kemampuan menulis biografi dan autobiografi: sebuah upaya membangun keterampilan menulis kreatif mahasiswa. *An-Nida'*, 40(2), 110-117. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500> <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/1500>
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. *Online*(<http://smacepiring.wordpress.com>). https://www.academia.edu/download/%2038998250/Pengertian_Pendekat_anx.pdf
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>